



PELATIHAN ANTICIPATORY GUIDANCE TERHADAP KADER DAN IBU DALAM PENCEGAHAN KECELAKAAN ANAK USIA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR

Oleh

Ningsih Jaya¹, Ambo Dalle², Sri Anggriani³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: 1ningsihjaya03@gmail.com

Article History:

Received: 11-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 14-11-2024

Keywords:

Prinsip, Larangan

Bekerja, Perlindungan

Hukum, Anak

Abstract: *Anak usia dini perlu perhatian serius karna berisiko mengalami cedera/kecelakaan (kemenkes ri 20210). Pravelensi cedera Negara berkembang cukup tinggi, pravelensi nasional memiliki 3 penyebab cedera : Jatuh 58%, Kecelakaan 25,9%, dan Luka akibat benda tajam 20,6%. Hasil penelitian Ningsih dkk 2022, ibu balita yang memiliki anak dan cedara akibat jatuh dari lantai 44(62,9%), dari tempat tidur 14 (20,6%) dari ketinggian 12 (17,1%), hal ini terjadi karena pengetahuan ibu ibu dan kader kurang tentang Anticipatory guidance. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Meningkatkan pengetahuan kader dan ibu tentang cara anticipatory guidance dalam pencegahan cedrea pada anak usia balita, meningkatkan keterampilan kader dan ibu, dan menghasilkan modul sebagai panduan untuk kader dan ibu balita tentang cara anticipatory guidance dalam pencegahan cedera anak usia balita. Solusi yang di capai adalah tim pengabdian masyarakat telah memberikan pelatihan pada kader dan ibu tentang anticipatoy guidance dalam pencegahan kecelakaan atau cedera pada anak usia balita . Menurut Lestari (2014) pemberian pendidikan kesehatan tentang anticipatory guidance sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pencegahan cedera pada anak. Target capaian pengabdian masyarakat yaitu tercipta modul anticipatory guidance, dan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu tentang anticipatory guidance dalam pencegahan kecelakaan anak balita dengan target pengetahuan 80%, keterampilan 75%.*

PENDAHULUAN

Anak dengan usia dini perlu mendapat perhatian yang serius karena berisiko mengalami kecelakaan atau cidera (Kemenkes RI 2010). Prevalensi cidera di Negara berkembang termasuk Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan badan Litbang Depkes 2008 angka prevalensi Nasional 3 penyebab cidera pada anak yaitu jatuh ada 58%, dan kecelakaan 25,9%, terluka karena benda- benda tajam ada 20,6% . Sedangkan Berdasarkan survei Kesehatan Nasional di Indonesia 2010 cidera menempati urutan ke tiga dari sepuluh urutan penyakit yang menyebabkan kematian dan terbanyak pada anak usia toddler. Untuk



periode usia toddler risiko atau bahaya terjadinya kecelakaan harus diwaspadai. Menurut Hocken berry dan Wilson 2015 bahwa Untuk meningkatkan keamanan terutama pada usia toddler ,maka sangat penting untuk menerapkan perilaku anticipatory guidance dan observasi secara langsung. Hasil penelitian Ningsih,dkk (2021) bahwa ibu balita yang memiliki anak dan cidera karena terjatuh pada lantai sebanyak 44 (62,9%) dan jatuh dari tempat tidur sebanyak 14 (20,0%) dan jatuh dari ketinggian/tangga 12(17,1%), hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari 70 responden bahwa kader memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 (75,0%) dan keterampilan kurang sebanyak 19 (95,0%) sedangkan ibu balita dengan pengetahuan kurang sebanyak 37 (74,0%) dan keterampilan kurang sebanyak 49 (98,0%), setelah di lakukan penerapan *Anticipatory guidance* pada kader dan ibu balita maka terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik kader maupun ibu balita dan pada penelitian 2022 terjadi penurunan cidera atau kecelakaan yang terjadi pada anak mereka, sehingga berdasarkan hal tersebut tim pengabmas ingin melakukan pelatihan tentang *Anticipatory guidance* guna meningkatkan pengetahuan kader dan ibu dan diharapkan berdampak pada penurunan morbiditas dan mortalitas anak balita terkait dengan cidera atau kecelakaan.

Bimbingan *anticipatory guidance* perlu di berikan pada orang tua melalui tenaga kesehatan, kader kesehatan terhadap kemungkinan terjadinya bahaya atau kecelakaan. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, dan *cara anticipatory guidance* yang baik maka cidera atau kecelakaan pada anak mereka tidak akan terjadi (Nursalam,2016). Hasil Penelitian oleh Hasti marlina (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* anak toddler terhadap pengetahuan ibu bahwa dari 52 responden yang di berikan pendidikan berpengaruh baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu .

Orang tua khususnya Ibu yaitu sosok orang yang paling dekat dengan anak-anak mereka dalam memantau pertumbuhan dan perkembangannya dan memberikan pengasuhan yang diawali sejak masa bayi,antara lain yaitu bimbingan toilet training. Oleh karena itu ibu sewajarnya di bekali dengan pengetahuan dan keterampilan seperti melakukan *anticipatory guidance* anak sehingga anak mereka terhindar dari cidera . Cidera pada anak dapat terjadi dimana dan kapan saja sampai usia empat tahun, karena belum memiliki kemampuan mendeteksi bahaya yang cukup rawan serta setiap saat dapat terjadi cidera atau bahaya pada anak baik di tempat bermain, tempat tidur, ataupun bermain dengan mainan-mainan yang berbahaya, serangga serta hewan lainnya, hal inilah perlu di pahami oleh orang tua dalam melakukan pencegahannya (Karmi 2011).

Kader kesehatan (Depkes RI 2005) adalah tenaga pelaksana yang bertugas secara sukarela di posyandu yang keberadaannya dapat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan yang di berikan, olehnya itu kemampuan kader harus dikembangkan sehingga mempunyai potensi yang di harapkan secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kegiatan diposyandu akan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan pada masyarakat.

Sedangkan bagi orang tua upaya yang dapat dilakukan di rumah adalah menyimpan benda-benda yang tajam dalam laci yang terkunci, demikian juga menyimpan zat berbahaya lainnya dalam lemari, serta lantai rumah tetap dalam keadaan bersih dan kering



(Supartini,2014).

Berdasarkan data pada lokasi pengabmas bahwa baik kader maupun Ibu balita belum pernah mendapat materi atau pelatihan tentang *Anticipatory guidance*, sehingga memungkinkan untuk dilakukan Pelatihan terhadap kader dan Ibu-ibu balita agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai khususnya dalam upaya penerapan *Anticipatory Guidance* dalam pencegahan kecelakaan anak balita.

Permasalahan yang ada di lokasi yaitu para Kader dan ibu balita sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini memiliki permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Belum memahami adanya hasil penelitian tim pengabdi di Wilayah PKM wara utara kota palopo (2021) bahwa baik kader maupun ibu balita sebagian besar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang kurang hal ini dapat di lihat dari data dalam penelitian Tim pengabdi sebagian besar anak mereka mengalami cidera / kecelakaan yang disebabkan antara lain jatuh pada lantai sebanyak 44 (62,9%%), kemudian anak jatuh dari tempat tidur sebanyak 14(20%), serta anak yang jatuh dari tangga/ketinggian sebanyak 12(17,1%). Setelah diberi penerapan *Anticipatory guidance* dalam pencegahan cidera / kecelakaan anak usia balita maka terjadi peningkatan pengetahuan baik kader maupun ibu balita yang terlihat dari hasil penelitian dimana kader di peroleh hasil $P = 0,26 < 0,05$ dan pada ibu balita di peroleh hasil $P = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan proporsi pengetahuan baik kader maupun Ibu balita sebelum dan sesudah penerapan *Anticipatory guidance* dalam pencegahan cidera/ kecelakaan anak usia dini. Sehingga dapat di katakana bahwa penerapan *Anticipatory guidance* sangat efektif di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kader dan ibu balita sehingga anak usia dini dapat terhindar dari cidera atau kecelakaan .
2. Belum memahami bahwa anak usia dini yang sering terjatuh atau mengalami cidera akan berdampak pada tumbuh kembang anak tersebut di kemudian hari yang tentunya akan menghasilkan generasi penerus yang tidak sehat, tidak tangguh, sehingga Penerapan *Anticipatory guidance* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik kader dan ibu balita sangat baik untuk di lakukan karena dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang di miliki maka anak dapat di bimbing,di jaga sesuai dengan kegiatan *Anticipatory guidance* sehingga anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, terhindar dari cidera /kecelakaan rumah.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan Pengetahuan kader dan Ibu balita tentang “Cara *Anticipatory guidance* dalam pencegahan cidera /kecelakaan pada anak ”
2. Meningkatkan Keterampilan kader dan ibu balita tentang “Cara *Anticipatory guidance* dalam pencegahan cidera/ kecelakaan pada anak
3. Menyusun/ menghasilkan modul sebagai panduan untuk kader dan Ibu balita terkait dengan cara *Anticipatory guidance* dalam pencegahan cidera/ kecelakaan anak usia balita.

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain :

1. Kader dan Ibu balita dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara *Anticipatory guidance* dalam pencegahan cidera / kecelakaan anak balita sehingga



memberi peluang kepada anak untuk tumbuh sehat, berkualitas dan cerdas sebagai generasi penerus bangsa.

2. Kader dan Ibu balita dapat memantau tumbuh kembang anak balitanya, meningkatkan kesehatan anak dan dapat mencegah cedera atau kecelakaan yang dapat terjadi di lingkungan rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, sempurna tanpa mengalami gangguan perkembangan.
3. Kader dan Ibu balita dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak sesuai dengan harapan pemerintah yaitu menghasilkan generasi penerus Bangsa yang sehat secara optimal.

Identifikasi Masalah

Tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan penelitian dengan subjek yaitu para kader dan ibu balita, ditemukan hasil penelitian bahwa anak yang terjatuh pada lantai/terpeleset sebanyak 44 (62,9%), dan jatuh dari tempat tidur sebanyak 14 (20,0%) serta jatuh dari ketinggian/tangga 12(17,1%) Hasil penelitian Ningsih J, dkk (2021) ditemukan pula Kader dan Ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Anticipatory guidance* dalam pencegahan cedera/kecelakaan anak . Untuk kader sebanyak 15 (75,0%) dari jumlah kader 20 orang dan untuk Ibu balita sebanyak 37 (74,0%) dari jumlah Ibu 50 orang.

Tim pengabdian memikirkan solusi terkait data tersebut dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sangat praktis dan efektif untuk pencegahan cedera atau kecelakaan pada anak balita di lingkungan rumah. Yaitu memberikan pelatihan pada kader dan ibu balita tentang *Anticipatory guidance* dalam pencegahan kecelakaan anak balita sehingga terhindar dari cidrea yang tentu berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangannya.

1. Pelatihan *Anticipatory Guidance* meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader dan ibu dalam pencegahan kecelakaan/cidera anak balita.

Sebagaimana para pakar pengetahuan menyatakan bahwa Pemberian pendidikan kesehatan tentang *Anticipatory guidance* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pencegahan cedera pada anak (Lestari 2014), dan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan akan terjadi setelah seseorang mendengar, melihat, meraba, juga di peroleh dari pengalaman serta kegiatan belajar yang di lalunya, (Notoatmodjon 2015). Untuk itu sangat diperlukan meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita yang ada di wilayah puskesmas Mangasa melalui kegiatan pelatihan.

Khalayak Sasaran

Gambaran sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader dan ibu balita yang berada di wilayah puskesmas Mangasa Kota Makassar. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Kader Kesehatan yang aktif
2. Ibu balita yang berada di wilayah puskesmas mangasa dan kooperatif



METODE

Pelaksanaan program

Pelaksanaan program pengabdian akan dilakukan berupa pelatihan Adapun metode sebagai berikut :

1. Input
 - a. Menyiapkan Proposal pengabdian secara ringkas
 - b. Menghubungi Mitra yaitu 2-3 orang Pihak Puskesmas
 - c. Menyiapkan APD (Fasilitas Protokol kesehatan)
 - d. Menyiapkan kuesioner pre dan post test dan lembar observasi keterampilan
 - e. Menyiapkan modul /panduan untuk kader dan Ibu balita
 - f. Menyiapkan bahan /alat Anticipatory guidance
2. Proses
 - a. Setelah izin pengabdian terbit, maka tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan Pihak puskesmas untuk membicarakan tujuan kegiatan dan membuat jadwal pelaksanaan pertemuan yang disepakati oleh Mitra lokasi pengabdian.
 - b. Mengundang/ mempersiapkan kader dan ibu balita untuk hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat sesuai jadwal yang di tentukan.
 - c. Pengisian kuesioner sebagai pre test kepada 20 kader , dan Ibu balita sebanyak 10 orang , jumlah seluruhnya= 30 peserta.
 - d. Seluruh kader dan ibu balita dibagikan modul/ panduan
 - e. Pelatihan kader dan ibu balita dengan cara ceramah yaitu menjelaskan materi dengan memberi contoh di lanjutkan dengan Tanya jawab, kemudian dilakukan demonstrasi/simulasi.
3. Output
 - a. “Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan Ibu tentang Anticipatory guidance dalam pencegahan kecelakaan anak balita”
 - b. Modul Haki
 - c. Artikel Pengabdian kepada masyarakat terakreditasi nasional
4. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada pengabdian ini dengan cara :

 1. Membagikan kuesioner post test setelah diberikannya pelatihan pada kader dan ibu balita
 2. Melakukan observasi demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi cara Anticipatory guidance dalam pencegahkan kecelakaan anak balita

Bentuk partisipasi mitra

Adapun bentuk partisipasi Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berupa in kind dengan membantu tim pengabmas memfasilitasi pengambilan data sekunder dan membantu dalam penyelesaian administrasi dan memfasilitasi untuk mengundang kader dan ibu balita saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kepakaran dan tugas Tim

1. Kepakaran Tim
 - a. Adapun kepakaran bagi ketua pengabmas yaitu dengan latar belakang pendidikan Bidang Pediatrik (keperawatan anak), kesehatan masyarakat, dan mengajar dalam bidang keperawatan anak.



- b. Adapun kepakaran untuk anggota tim pengabmas anggota I dengan latar belakang pendidikan keperawatan, mengajar dalam bidang keperawatan medical bedah.
 - c. Adapun kepakaran untuk anggota tim pengabmas anggota II dilator belakang pendidikan keperawatan dan kesehatan masyarakat, dan mengajar di bidang keperawatan jiwa.
2. Tugas Tim
- Tugas anggota I :
- a. Membantu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dilapangan
 - b. Membantu ketua dalam pengurusan izin pengabdian masyarakat
 - c. Membantu dalam menyusun dalam instrument penilaian
 - d. Membantu dalam menyusun laporan anggaran
- Tugas anggota II:
- a. Membantu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dilapangan
 - b. Membantu ketua dalam pengurusan izin pengabdian masyarakat
 - c. Membantu dalam menyusun dalam instrument penilaian
 - d. Membantu dalam menyusun laporan anggaran

Lokasi dan waktu

1. Lokasi Kegiatan
Adapun lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas mangasa Kota Makassar, yang terletak di jalan monumen Emmy saelan kelurahan tidung, kecamatan rappocini Kota Makassar.
2. Waktu Kegiatan
Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu d mulai pada bulan Mei s/d okrober 2024

HASIL

A. Pelaksanaan

1. Penjajakan / memperjelas lokasi , di laksanakan pada tanggal 8 Mei yaitu Tim pengabmas melakukan penjajakan lokasi untuk menentukan lokasi yang sebelumnya pernah melalukan survey awal pada lokasi pengabdian masyarakat sehingga Tim pengabdian masyarakat merencanakan kegiatan pada tempat tersebut.
2. Pengurusan izin pengabdian masyarakat di laksanakan pada tanggal 13 Mei yaitu mengajukan usulan ke jurusan keperawatan dan di teruskan ke Direktorat poltekkes Makassar, sehingga terbitlah surat tugas pengabdian masyarakat, berdasarkan itu Tim pengabmas meneruskan ke Puskesmas sabagai wilayah sasaran pengabdian masyarakat dan saat itu mendapat persetujuan berupa surat keterangan dari mitra.
3. Mengadakan pertemuan/rapat bersama pihak PKM pada tanggal 16 Mei 2024, pertemuan dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan program kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus menetapkan sasaran pengabdian masyarakat yaitu kader bersama ibu balita yang akan diberikan pelatihan atau bekal pengetahuan dan keterampilan tentang Anticipatory guidance dan hasil pertemuan di setuju untuk dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.



4. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di laksanakan pada tanggal 18 Mei dan tanggal 25 Mei 2024, dimana pelaksanaannya di laksanakan di Aula PKM yang di hadiri oleh 30 peserta sasaran yang terdiri dari 20 kader dan 10 ibu balita, kemudian dilakukan pemantauan di lapangan pada tanggal 8 juni untuk memantau/mengevaluasi sejauh mana penerapan Anticipatory guidance yang telah di bekali pada kader dan ibu balita dengan harapan kegiatan ini tetap berkelanjutan dalam kehidupan se-hari2 buat pengawasan pencegahan anak khususnya anak usia dini agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan di lingkungan rumah.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pre Test dan Post Test Pada Kader dan ibu balita di Wilayah Puskesmas Mamasa Kota Makassar

No.	Nama	Umur	Pendidikan/Pekerjaan	Pre Test	Post Test
1.	H	40 tahun	SMA/IRT	66,6%	93,3%
2.	I	49 tahun	SMA/IRT	60,0%	80,0%
3.	H	39 tahun	SMP/IRT	73,3%	93,3%
4.	M	46 tahun	SMA/IRT	53,3%	86,6%
5.	Y	48 tahun	SD/IRT	60,0%	80,0%
6.	N	49 tahun	SMA/IRT	60,0%	80,0%
7.	S	30 tahun	SMP/IRT	60,0%	86,6%
8.	M	45 tahun	SMA/IRT	73,3%	86,6%
9.	K	42 tahun	SMA/IRT	53,3%	73,3%
10.	S	30 tahun	SMA/IRT	60,0%	80,0%
11.	I	28 tahun	SMA/IRT	53,3%	80,0%
12.	M	47 tahun	SMA/IRT	66,6%	80,0%
13.	Y	33 tahun	SMP/IRT	73,3%	86,6%
14.	I	54 tahun	SMA/IRT	66,6%	80,0%
15.	I	30 tahun	D III/IRT	73,3%	93,3%
16.	R	60 tahun	SMA/IRT	60,0%	80,0%
17.	H	42 tahun	SMP/IRT	66,6%	93,3%
18.	R	24 tahun	SMP/IRT	66,6%	80,0%
19.	M	21 tahun	SMA/IRT	66,6%	80,0%
20.	A	54 tahun	SMA/IRT	60,0%	73,3%
21.	B	60 tahun	SMA/IRT	53,3%	73,3%
22.	M	51 tahun	D.III/IRT	60,0%	80,0%
23.	A	55 tahun	SMA/IRT	46,6%	73,3%
24.	M	45 tahun	SMA/IRT	53,3%	80,0%
25.	R	46 tahun	SMA/IRT	73,3%	93,3%
26.	A	53 tahun	SMA/IRT	66,6%	80,0%
27.	I	53 tahun	SMA/IRT	40,0%	73,3%



28.	S	30 tahun	SMA/IRT	60,0%	80,0%
29.	A	35 tahun	SMA/IRT	66,6%	80,0%
30.	H	40 tahun	SMA/IRT	60,0%	80,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 25 (83,3%) peserta yang dominan mendapatkan nilai hasil post test di atas 80% dan ada 5 (16,7%) peserta yang memperoleh nilai post test di bawah 80%, dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita tentang anticipatory guidance dalam pencegahan kecelakaan anak usia dini di lingkungan rumah, dan jika melihat nilai rata-rata hasil pre test yaitu 9,26 (30,8%) dan hasil post test 12,30 (41%) maka dapat dikatakan nilai rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan dari 30,8% menjadi 41%.

Hasil penilaian Observasi :

Setelah dilakukan pemberian materi tentang cara Anticipatory guidance dalam pencegahan kecelakaan/cidera pada anak maka peserta di beri kesempatan untuk melakukan peragaan/ yang pelaksanaannya dilakukan langsung pada anak mereka. Berikut hasil *nilai observasi* peserta dalam melakukan Anticipatory guidance :

Tabel 2. Hasil Penilaian observasi pada kader dan Ibu balita di wilayah puskesmas Mangasa kota Makassar

No.	Nama	Pencapaian			
		1	2	3	4
1.	H				✓
2.	I				✓
3.	H				✓
4.	M				✓
5.	Y				✓
6.	N				✓
7.	S				✓
8.	M				✓
9.	K			V	
10.	S				✓
11.	I				✓
12.	M				✓
13.	Y				✓
14.	I				✓
15.	I				✓
16.	R				✓
17.	H				✓
18.	R				✓
19.	M				✓
20.	A				V
21.	B			✓	
22.	M				✓
23.	A			✓	



24.	M				✓
25.	R				✓
26.	A				✓
27.	I			✓	
28.	S				✓
29.	A				✓
30.	H				✓

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian observasi terhadap kader dan ibu balita yaitu terdapat 26 (86,7%) kader dan ibu balita memperoleh penilaian baik dalam melakukan Anticipatory guidance dalam pencegahan kecelakaan dan ada 4 (13,3 %) Kader dan Ibu balita yang memperoleh penilaian cukup

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pelatihan tentang Anticipatory guidance pada kader dan ibu balita untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada anak usia balita, maka diperoleh hasil post test bahwa dari 30 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan materi terdapat 25 (83 %) peserta yang dominan mendapatkan nilai dari hasil post test di atas 80% dan ada 5 (16,7%) peserta yang memperoleh nilai post test di bawah 80% , dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita tentang anticipatory guidance dalam pencegahan kecelakaan anak usia dini di lingkungan rumah, dan di lakukan observasi bagaimana melakukan pencegahan terhadap kecelakaan seperti memberi contoh toilet training yang benar pada anak, memisahkan alat2/ bahan yang berbahaya dan meletakkannya pada tempat yang sesuai dimana peserta dominan dapat melakukannya yaitu 26 (86,7%) dan ada 4 (13,3%) yang penilaian cukup serta jika melihat nilai rata-rata hasil pre test yaitu 9,26 (30,8%) dan hasil post test 12,30 (41%) maka dapat dikatakan nilai rata2 terjadi peningkatan pengetahuan dari 30,8% menjadi 41%

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan dengan di hadiri oleh mitra sasaran sebanyak 30 orang yang terdiri dari 20 kader dan 10 ibu balita serta mitra kerja koordinator posyandu dan pembantu lapangan .Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan diberikan materi Anticipatory guidance yaitu pengertian, tahap usia Anticipatory guidance termasuk toilet training serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan rumah agar anak tidak mengalami cedera /kecelakaan, dalam penyampaian materi di lengkapi dengan perangkat laptop dan LCD dan layar TV serta Tim pengabmas menyiapkan materi dalam bentuk power point yang menarik dengan alat peraga lainnya dengan tujuan menarik minat atau perhatian peserta . pada saat pelaksanaan kegiatan peserta mengikuti dengan antusias dan sebelum kegiatan di mulai dilaksanakan pre test untuk melihat bagaimana pemahaman ibu2 balita dan kader tentang Anticipatory guidance, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi beserta pembagian modul yang telah disusun dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta dengan di lengkapi gambar sehingga menarik perhatian .dan modul tersebut digunakan oleh peserta sebagai pegangan dalam menerapkan Anticipatory guidance dalam membimbing atau mengawasi anak2 mereka sehingga dapat terhindar dari bahaya kecelakaan, selanjutnya dilaksanakan demonstrasi atau simulasi cara pencegahan kecelakaan pada anak usia dini dan cara toilet training yang benar agar anak tidak terjatuh, kemudian dilakukan Redemonstrasi oleh ibu2 balita yang di peragakan langsung pada anak mereka sendiri



sehingga lebih paham tentang apa yang di berikan. juga di beri kesempatan untuk bertanya, sehingga terjadi interaksi yang sangat baik karena materi yang diberikan terkait dengan kebutuhan mereka yaitu menyangkut pencegahan kecelakaan pada anaknya sehingga sangat aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan. Dan pada akhirnya dilakukan post test untuk melihat bagaimana pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan anticipatory guidance, selanjutnya akan dievaluasi pada hari2 berikutnya di lokasi /posyandu dan hasil evaluasi di lapangan hasilnya memuaskan dimana peserta kader dan ibu balita dapat memahami apa yang telah diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka oleh Tim pengabdian masyarakat menetapkan kader yang telah dilatih memiliki pengetahuan tentang Anticipatory guidance dalam pencegahan kecelakaan pada anak usia dini, dengan harapan nantinya kader tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh baik terhadap anak sendiri maupun di masyarakat wilayah binaan dalam kegiatan posyandu agar tetap berkesinambungan dalam memberikan edukasi pada ibu2 balita yang berada di wilayah puskesmas Mangasa.

Dokumen Kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:





KESIMPULAN

1. Dengan memberikan materi melalui pelatihan dengan metode ceramah ,demonstrasi, memudahkan peserta memahami tentang cara Anticipatory guidance dalam pencegahan kecelakaan pada anak usa balita.
2. Berdasarkan hasil pre test -pos test, pencapaian hasil dalam kegiatan pengabdian masysrakat melalui pelatihan, dominan terdapat peningkatan pengetahuan melebihi



target yang telah ditetapkan sebelumnya

3. Dari hasil pengamatan/observasi pada umumnya peserta memperoleh nilai baik ,yang artinya sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

SARAN

Diharapkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dengan memberikan bekal pengetahuan pada kader kesehatan dapat ditindaklanjuti oleh pihak Puskesmas maupun kader kesehatan di setiap posyandu yang berada di wilayah puskesmas mangasa, sehingga ibu2 balita tetap melakukan pengawasan terhadap anaknya dalam hal mencegah terjadinya kecelakaan pada anak mereka sehingga anak dapat terhindar dari masalah yang dapat mempengaruhi gangguan perkembangannya dengan demikian dapat tercipta generasi penerus yang sehat secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afifah (2012), Hubungan pengetahuan, sikap dengan praktek Ibu Dalam Toilet training pada balita di kelurahan kidung Mundu
- [2] Dony , dkk (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang*, Penerbit Nuha medika Yogyakarta
- [3] Hasti Marlina (2018),Pengaruh pendidikan kesehatan anticipatory guidance anak toddler terhadap pengetahuan ibu di desa ngemplak kartasuria
- [4] Novia Putri (2018) Gambaran perilaku Anticipatory guidance ibu pada anak toddler di desa wonorejo kab.Sukoharjo
- [5] Soetjningsih (2012). *Tumbuh kembang anak,penerbit buku kedokteran EGC*, Jakarta
- [6] Nursalam (2006),Asuhan keperawatan bayi dan anak, edisi pertama, Penerbit salemba medika Jakarta
- [7] Pradana, 2018, gambaran perilaku anticipatory guidance ibu pada anak usia dini
- [8] Ningsih J,dkk,(2021) Efektifitas penerapan Anticipatory guidance terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu dalam pencegahan cedera anak usia dini di PKM Wara utara kota palopo
- [9] Susilaningrum dkk (2013), Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan, penerbit salemba medik
- [10] Lestari dkk (2021), Pengaruh pendidikan kesehatan anticipatory guidance terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia toddler. Jurnal ilmu keperawatan vol 9.10.2 2021 diambil dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jlk>
- [11] Susilawati dkk (2018), Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan edisi 2 Jakarta Salemba Medika
- [12] Marlina (2018), Pengaruh pendidikan kesehatan anticipatory guidance anak usia toddler terhadap pengetahuan ibu di desa Ngamplek Kartasura
- [13] Apriyani L (2019), Hubungan anticipatory guidance dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Handayani IX kecamatan Pulau Sari Kabupaten Pamalang
- [14] Lili Marleni dkk (2021), pengaruh anticipatory guidance terhadap praktek orang tua dalam penanganan tantrum pada anak usia toddler